JURNAL ILMIAH KARYA KESEHATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk
Volume 01 | Nomor 01 | November | 2020
E-ISSN :

Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Nining Ernia[1], Diah Indriastuti[2], Risnawati[2]
[1,2,] **Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Karya Kesehatan**
[3] **Diploma III Keperawatan STIKes Karya Kesehatan**

Corespondensi :
Nining Ernia,
STIKes Karya Kesehatan
Jl. AH.Nasution No. G 87 Andunohu, Kota Kendari
Email: nininge19@gmail.com

Kata Kunci :
Dukungan Instrumental, Kepatuhan Kontrol, Pasien ODGJ

Keywords :
Instrumental Support, Control Compliance, Patients with mental disorders

Abstrak. Pasien gangguan jiwa yang menjalani rawat jalan memerlukan dukungan dari keluarga untuk mematuhi program pengobatan. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan *cross sectionalstudy* Populasi penelitian adalah jumlah kunjungan pasien yang menderita gangguan jiwa pada bulan Juli 2020 di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu sebanyak 93 orang dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang diambil dengan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien ODGJ di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan instrumental yang baik yakni sebesar 60.5%, sebagian besar responden tidak patuh kontrol mencapai yakni 55.8%, ada hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien ODGJ di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nilai p *Value* = 0.001 <*a* = 0.05. Adanya hubungan tersebut karena sebagian besar responden memiliki dukungan instrumental baik seperti menyiapkan obat minum pasien, menyiapkan keperluan administrasi rawat jalan dan menemani kontrol ke rumah sakit..Saran keluarga dan masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang ODGJ serta segala bentuk dukungan yang diperlukan agar dapat sembuh dan menghindarkan terjadinya pemasungan dan pengucilan di masyarakat.

Abstract. *Outpatients with mental disorders need support from their families to adhere to the treatment program. The study was conducted using a cross-sectional study approach. The population of the study was the number of visits of patients suffering from mental disorders in July 2020 at the Outpatient Clinic of the Mental Hospital of Southeast Sulawesi Province, as many as 93 people with a total sample of 43 people taken using the Accidental Sampling technique. This study aims to determine the relationship between family instrumental support*

and adherence to the control of ODGJ patients at the Mental Hospital of Southeast Sulawesi Province. The results showed that most respondents had good instrumental support, namely 60.5%, most respondents did not comply with control, namely 55.8%, there was a relationship between family instrumental support and control compliance of ODGJ patients at Mental Hospital in Southeast Sulawesi Province with p-value = 0.001 <a = 0.05. This relationship exists because most respondents have good instrumental support, such as preparing medication for patients, preparing outpatient administrative needs, and accompanying control to the hospital. Family and community advice to increase knowledge and information about ODGJ and all forms of support needed to recover and prevent the occurrence of isolation and exclusion in the community.

Pendahuluan

Gangguan jiwa gangguan psikologis secara klinis pada seseorang yang dihubungkan dengan distress, disabilitas disertai peningkatan risiko kematian yang menyakitkan atau kehilangan kebebasan (1). Data dari *World Health Organisasi* (WHO) (2013), kurang lebih 450 juta orang mengalami gangguan jiwa di dunia (2). WHO regional Asia Pasifik (WHO SEARO) mencatat India negara terbanyak kejadian gangguan depresi mencapai 56.675.969 kasus atau sekitar 4,5% dari populasi dan terendah di Maldives yaitu sekitar 12.739 kasus atau 3,7% dari total populasi (3).

Angka gangguan jiwa di Indonesia tergolong cukup berat dimana rata-rata nasional penderita gangguan jiwa adalah 1,7/1000 penduduk yang dikutip dari data Riskesdas tahun 2013 (4). Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi nasional gangguan jiwa adalah 7% dimana provinsi Bali memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia yakni 11% dan provinsi dengan prevalensi terendah adalah Kepulauan Riau (5).

Data *Central Medic* Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, tercatat bahwa tahun 2017 sebanyak 1089 kunjungan pasien ODGJ dengan jenis gangguan jiwa yakni skizofrenia, depresif, gangguan mental organi dan gangguan psikotik non organik lainnya, tahun 2018 sebanyak 992 kunjungan dan tahun 2019 sebanyak 1120 kunjungan (6). Tahun 2020 periode Januari sampai Mei jumlah kunjungan rawat jalan pasien ODGJ sebanyak 375 kunjungan dengan rata-rata sebanyak 75 kunjungan tiap bulan, data kunjungan untuk bulan Juni sebanyak 87 dan bulan Juli sebanyak 93 kunjungan (7).

Kesembuhan pasien dipengaruhi kepatuhan terhadap program pengobatan dimana pasien yang patuh kontrol pada masa rawat jalan sangat dipengaruhi dukungan dari anggota keluarga karena dapat meminimalisir kecemasan oleh penyakit tertentu dan mencegah ketidakpatuhan (8). Dukungan instrumental keluarga dapat diberikan seperti dengan mengantar pasien untuk kontrol kerumah sakit dan mempersiapkan dokumen administrasi keperluan rawat jalan, demikian pula dengan dukungan informasional dapat dilakukan seperti dengan mencatat waktu kunjungan selanjutnya dan mengingatkan pasien mengenai waktu kunjungan tersebut (9).

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada 2 Mei 2020 kepada keluarga klien yang mendampingi klien melakukan kontrol di poli rawat jalan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Peneliti mewawancarai kepada 5 anggota keluarga klien tentang dukungan instrumental diperoleh informasi bahwa 3 orang mengatakan bahwa akan berusaha mengantar anaknya melakukan kontrol agar keadaanya stabil terus dan tidak perlu lagi dirawat inap di rumah sakit jiwa. Sebanyak 2 orang lainnya mengatakan baru sempat mengantar klien karena selama ini sibuk dengan pekerjaan mereka. Lebih lanjut diperoleh pula sebanyak 2 orang mengatakan mengingat jadwal

kontrol ke rumah sakit dan 3 orang lainnya mengatakan terkadang lupa dengan waktu kontrol klien, sehingga kadang berkunjung ke rumah sakit sudah melewati waktunya yang sudah disepakati pada saat kontrol sebelumnya. Wawancara dengan 4 orang ODGJ dengan kondisi tenang, kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik diketahui bahwa 2 orang menyatakan bahwa biasa diantar oleh keluarga jika mau kontrol ke rumah sakit, diambilkan obat jika sudah waktunya minum obat sedangkan 2 orang lainnya mengatakan bahwa keluarga jarang biasa mengantar, sehingga kontrol ke rumah sakit waktunya tidak beraturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien ODGJ di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional study.* Populasi penelitian adalah jumlah kunjungan pasien penderita gangguan jiwa pada bulan Juli 2020 di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu sebanyak 93 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 orang. Sampel penelitian ini adalah pasien gangguan jiwa dan 1 orang anggota keluarga yang mendampingi pasien. Teknik sampling menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel yang kebetulan ditemui pada saat penelitian berlangsung (10).. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar kuisioner untuk mendapatkan data penelitian. Analisa univariat digunakan untuk frekuensi, distribusi dan proporsi dan analisa bivariate dilakukan uji *chi square*, alternatifnya adalah uji *Fisher exact* dengan tingkat kepercayaan 95%(11). Semua uji statistik dilakukan secara komputerisasi. Penelitian ini mendapatkan izin dari Balai Penelitian Dan Pengembangan Povinsi Sulawesi Tenggara dengan nomor 070/1850/Balitbang/2020.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	n	%
1	**Umur (Tahun)**		
	Mean ± Standar Deviasi (SD)	35.14 ±9.433	
2	**Jenis Kelamin**		
	Laki-Laki	23	53.5
	Perempuan	20	46.5
3	**Pendidikan**		
	SMA	31	72.1
	D3	2	4.7
	S1	10	23.3
4	**Pekerjaan**		
	Buruh	2	4.7
	IRT	13	30.2
	Pedagang	5	11.6
	Petani	8	18.6
	PNS	2	4.7
	Swasta	7	16.3
	Wiraswasta	6	14.0
4	**Jenis Penyakit ODGJ**		
	Harga Diri Rendah	6	14.0
	Halusinasi Pendengaran	17	39.5
	Halusinasi Penglihatan	11	25.6
	Isolasi Sosial	3	7.0
	RPK	6	14.0
5	**Lama Menderita (Tahun)**		
	Mean ± Standar Deviasi (SD)	3.63 ± 2.226	

Tabel diatas menunjukkan bahwa data karakteristik umur responden rata-rata responden berusia 35.14 tahun. Responden terbanyak adalah laki-laki yaitu 23 orang (53.5%), pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 31 orang (72%), ibu rumah tangga (IRT) pekerjaan responden terbanyak yaitu 13 orang (30.2%), sebagian besar klien menderita halusinasi pendengaran yakni 17 orang (39.5%) dan rata-rata menderita gangguan jiwa selama 3.63 tahun.

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Variabel penelitian

Variabel Penelitian		n	%
Dukungan Instrumental	Baik	26	60.5
	Kurang	17	39.5
Kepatuhan Kontrol	Patuh	19	44.2
	Tdk Patuh	24	55.8

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki dukungan instrumental yang baik yakni sebesar 60.5% namun tidak patuh kontrol sesuai waktu yang telah ditetapkan mencapai 55.8%.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan kontrol pasien di RSJ Prov. Sulawesi Tenggara

Dukungan Instrumental	Kepatuhan Kontrol				Jumlah		p Value
	Patuh		Tdk Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	17	39.5	9	20.9	26	60.5	0.001
Kurang	2	4.7	15	34.9	17	39.5	
Total	**19**	**44.2**	**24**	**55.8**	**43**	**100**	

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *ChiSquare* diperoleh nilai p Value 0.001 $<a$ = 0.05, maka Ha diterima Ho ditolak, dengan demikiandapat disimpulkan bahwa ada hubungan hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien ODGJ di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pembahasan

Dukungan instrumental keluarga dalam kepatuhan kontrol pasien ODGJ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki dukungan instrumental yang baik yakni sebesar 60.5%. Hal ini karena sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju dengan item pertanyaan keluarga tidak keberatan membiayai selama pengobatan pasien, pakah keluarga merasa tidak keberatan mengantar pasien kontrol ke rumah sakit jiwa sesuai waktu yang ditentukan, keluarga menyiapkan obat minum pasien bila tiba waktu minum obat, keluarga keluarga membelikan anda pakaian baru, terutama pada saat hari raya, keluarga menyiapkan keperluan pasien untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, minum obat yang disiapkan keluarga sehingga dapat minum obat secara teratur, biasa diberi uang untuk beli kebutuhan sehari-hari dan keluarga mempersiapkan dokumen anda yang diperlukan untuk kontrol kerumah sakit jiwa.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori Friedman (2010), menyatakan komponen yang perlu dipenuhi keluarga untuk memenuhi fungsi ekonomi adalah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan, papan, dan cara mendapatkan sumber-sumber untuk meningkatkan status kesehatan (12). Peran keluarga menurut Keliat (2011) dalam memberikan dukungan instrumental pada pasien ODGJ merupakan salah satu bentuk cinta keluarga kepada anggota keluarga sebagai sistem pendukung utama untuk membantu seseorang meningkatkan kualitas hidupnya (13).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zahra (2016) yang menunjukkan bahwa dukungan instrumental keluarga mencapai 76.1% kepada anngota keluarga yang menderita skizofrenia (14). Penelitian adalah penelitian Hamdani (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap pasien Skizofrenia yang sedang menjalani rawat jalan tergolong baik (67,1%) (15). Demikian pula penelitian Sumiarta (2015) yang menunjukkan sebanyak 40 responden (57%) memiliki dukungan baik oleh keluarga untuk mengikuti program terapi (16).

Kepatuhan kontrol rawat pasien ODGJ

Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak tidak patuh kontrol sesuai waktu yang telah ditetapkan yakni

mencapai 55.8%. Sebagian besar pasien tidak patuh kontrol hal ini karena datang kontrol tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, sebagian besar melewati batas waktu (lebih dari 2 minggu). Hal ini karena terdapat responden yang berasal dari luar Kota Kendari, bahkan harus menyebrang laut, sehingga dibutuhkan biaya besar untuk kontrol ke rumah sakit jiwa. Sehingga biasa responden membeli obat lebih dari 2 minggu untuk menekan biaya transportasi yang dikeluarkan untuk pergi ke rumah sakit jiwa setiap 2 minggu.

Kepatuhan kontrol berobat sangat penting untuk keberhasilan terapi pada klien ODGJ, tidak teraturnya minum obat merupakan salah satu alasan yang paling sering terjadi pada penderita gangguan jiwa untuk kembali kerumah sakit (17). Perawatan yang baik untuk klien gangguan jiwa dilakukan dengan melibatkan keluarga sistem pendukung utama (18). Kepatuhan kontrol obat merupakan faktor penting menyebabkan kembalinya klien dirawat di rumah sakit (19).

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Santika (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh berobat (53,3%) (20). Didukung pula oleh penelitian Sandriani (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh mengkonsumsi obat yakni sebesar 78.8% (21). Demikian pula penelitian Damayanti (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh kontrol rawat jalan yakni sebanyak 56 orang (58.3%) (22).

Hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien ODGJ

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien ODGJ di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nilai p Value 0.001 < a = 0.05. Adanya hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan pasien ODGJ kontrol karena responden terbanyak memiliki dukungan instrumental baik. Berdasarkan pengisian kuisioner, responden rata-rata menyatakan biasa menyiapkan obat untuk pasien minum, mempersiapkan segala kebutuhan administrasi yang diperlukan pasien untuk kontrol ke rumah sakit, mengupayakan menemani kontrol ke rumah sakit, juga mempersiapkan keperluan sehari yang dibutuhkan responden. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga berupaya memberikan dukungan dan perhatian kepada pasien ODGJ agar lebih semangat dalam menjalani pengobatannya.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Friedmann (2010) bahwa dukungan keluarga adalah dukungan kepada individu dari anggota keluarga dan orang di lingkungan sosial terdekat dan membuat individu merasa dicintai dan dihargai serta diberikan dukungan menjadi lebih baik (23). Dukungan keluarga sangat penting dan diperlukan untuk mencegah kekambuhan klien dengan melakukan kontrol berobat secara teratur ke fasilitas kesehatan (19).

Hasil penelitian ini didukung penelitian Linggu (2014) yang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat klien dengan halusinasi (24). Penelitian Hamdani (2017) juga mendukung hasil penelitian ini, dimana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia, dengan kriteria hubungan erat r = 0,382 (15). Demikian pula penelitan Damayantie (2019) dimana didapatkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizofrenia (22).

Simpulan Dan Saran

Simpulan penelitian in adalah responden sebagian besar memiliki dukungan instrumental yang baik dan

mayoritas tidak patuh kontrol sesuai waktu yang telah ditetapkan. Ada hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien ODGJ. Saran dalam penelitian agar keluarga meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang ODGJ serta segala bentuk dukungan yang diperlukan agar dapat sembuh dan menghindarkan terjadinya pemasungan dan pengucilan di masyarakat.

Daftar Rujukan

1. Taufik Y. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia di poli klinik rumah sakit jiwa grhasia DIY. Naskah Publ Fak Ilmu Kesehat Univ 'Aisyiyah Yogyakarta. 2014;
2. Yosep. Keperawatan jiwa: edisi revisi. PT Refika Aditama. Bandung: PT Refika Aditama; 2010.
3. Department of Health. Mental health Atlas country profile 2014 [Internet]. Vol. 2014, Main economic indicators. 2014 [cited 2020 Jul 13]. Available from: http://158.232.12.119/mental_health/evidence/en/
4. Aji HPB. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dan Masyarakat Yang Terdapat Pasien Pasca Pasung Di Tawangsari. Universitas muhammadiyah surakarta; 2016.
5. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018. 88 p.
6. Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Profil Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari: Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara; 2019.
7. Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Data Register Central Medik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari; 2020.
8. Niven N. Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain. Jakarta: EGC; 2004.
9. Suryenti V. Dukungan Dan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Kekerasan Di Klinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi Tahun 2017. J Psikol jambi. 2017;2(2):39–46.
10. Arikunto. Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
11. Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet; 2016.
12. Friedman M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek. Jakarta : EGC. 2010.
13. Keliat, B.A. Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN (Basic Course). Jakarta: EGC; 2011.
14. Zahra RF. Hubungan dukungan instrumental dengan beban pada anggota kelu arga skizofrenia di poliklinik keperawatan jiwa RSJ Grhasia Provinsi DIY. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2016.
15. Hamdani R, Haryanto T, Dewi N. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Jalan RSJ Mutiara Sukma NTB. Nurs News (Meriden). 2017;2(3).
16. Sumiarta IN. Dukungan keluarga, kepatuhan mengikuti program terapi dengan kekambuhan pasien skizofrenia. J Skala Husada. 2015;12(2):138–46.
17. Adianta IKA, Putra IMS. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. J Ris Kesehat Nas [Internet]. 2017;01(01):1–7. Available from: http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view

/24/6
18. Damaiyanti M. Asuhan Keperawatan Jiwa. Bandung: Refika Aditama; 2014.
19. Keliat, B. A., & Pawirowiyono A. Keperawatan Jiwa Terapi Aktivitas Kelompok. In B. Angelina (Ed.) (2nd ed., p. 189). Jakarta: EGC; 2014.
20. Santika D. Hubungan Motivasi Keluarga Dan Kepatuhan Kontrol Berobat Klien Gangguan Jiwa (Study Di Puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media Jombang; 2018.
21. Sandriani BS. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Grhasia Diy. Naskah Publ Fak Ilmu Kesehat Univ 'Aisyiyah. 2014;2(9).
22. Damayantie N, Rusmimpong R, A E. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa Rsjd Provinsi Jambi Tahun 2018. J Bahana Kesehat Masy (Bahana J Public Heal. 2019;3(1):1–5.
23. Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones EG. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik. Edisi 5. Jakarta: EGC; 2010.
24. Linggu AN, Wardani IY. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat klien dengan halusinasi Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Soeharto Heerdjan Jakarta Tahun 2014. 2014;93–9.